INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer
Vol. 02, No. 01, Tahun 2026, Hal. 33-44, ISSN: 3123-5573 (Online)

Analisis Perilaku Konsumen Mahasiswa dalam Memaksimumkan Kepuasan melalui Pendekatan Utilitas, Kurva Indiferen, dan Garis Anggaran

Ramadhan Guntoro Jati[1], Sarpini[2]
[1,2]Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: guntorojati10@gmail.com, sarpini@uinsaizu.ac.id

Article Info

Article history:

Received September 18, 2026
Revised October 02, 2026
Accepted October 11, 2026

Keywords:

Consumer Behavior, Students, Utility, Indifference Curve, Budget Line

ABSTRACT

Students are consumers who face limited economic resources while trying to satisfy diverse needs. These limits encourage students to make rational consumption choices in order to obtain maximum satisfaction. This study analyzes student consumer behavior in maximizing satisfaction through utility theory, indifference curves, and the budget line. It uses a qualitative-descriptive library research method based on four main and four supporting sources. The findings show that, theoretically, total satisfaction increases with consumption while marginal utility declines in line with the law of diminishing marginal utility. Students can substitute goods to remain at the same level of satisfaction, while income limits, represented by the budget line, constrain their choices. Consumer equilibrium is reached where the highest attainable indifference curve is tangent to the budget line. A hypothetical numerical illustration shows that higher income shifts the budget line outward, whereas a higher price rotates it inward. For Muslim students, the model can be extended with charitable spending, a restriction to halal goods, and zakat above the nisab threshold. The study is conceptual and does not test student consumption patterns with empirical data; its conclusions therefore indicate the relevance of an analytical framework, not proof that these patterns hold for any particular group of students.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Article Info

Article history:

Received September 18, 2026
Revised October 02, 2026
Accepted October 11, 2026

Kata kunci:

Perilaku Konsumen, Mahasiswa, Utilitas, Kurva Indiferen, Garis Anggaran

ABSTRAK

Mahasiswa merupakan kelompok konsumen yang memiliki keterbatasan sumber daya ekonomi dalam memenuhi kebutuhan yang beragam. Keterbatasan tersebut mendorong mahasiswa melakukan pilihan konsumsi secara rasional guna memperoleh kepuasan maksimum. Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku konsumsi mahasiswa dalam memaksimumkan kepuasan melalui pendekatan teori utilitas, kurva indiferen, dan garis anggaran. Metode yang digunakan adalah studi pustaka kualitatif-deskriptif atas empat sumber utama dan empat sumber pendukung. Hasil kajian menunjukkan bahwa secara teoretis kepuasan total meningkat seiring bertambahnya konsumsi, sedangkan utilitas marjinal menurun sesuai hukum utilitas marjinal yang semakin menurun (law of diminishing marginal utility). Mahasiswa dapat mensubstitusikan antarbarang untuk mempertahankan tingkat kepuasan yang sama, sementara keterbatasan pendapatan yang direpresentasikan garis anggaran membatasi pilihan konsumsi. Keseimbangan konsumen tercapai ketika kurva indiferen tertinggi yang dapat dicapai bersinggungan dengan garis anggaran. Ilustrasi numerik hipotetis menunjukkan

bahwa kenaikan pendapatan menggeser garis anggaran ke luar, sedangkan kenaikan harga memutarnya ke dalam. Bagi mahasiswa Muslim, model dapat diperluas dengan pengeluaran amal, pembatasan pada barang halal, dan zakat bernisab. Kajian ini bersifat konseptual dan tidak menguji pola konsumsi mahasiswa dengan data empiris, sehingga kesimpulannya menunjukkan relevansi kerangka analisis, bukan bukti bahwa pola tersebut berlaku pada kelompok mahasiswa tertentu.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Corresponding Author:

Ramadhan Guntoro Jati
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Email: guntorojati10@gmail.com

PENDAHULUAN

Perilaku konsumen merupakan salah satu kajian utama dalam ekonomi mikro yang menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas. Setiap konsumen berusaha memperoleh tingkat kepuasan yang optimal melalui pilihan konsumsi yang dianggap paling menguntungkan. Dalam konteks ini, teori utilitas, kurva indiferen, dan garis anggaran menjadi dasar teoretis untuk menjelaskan bagaimana konsumen menentukan pilihan yang rasional (Sugiyanto, t.t.; Varian, 2014; Musa, 2025).

Mahasiswa merupakan kelompok konsumen yang menarik untuk dikaji karena umumnya memiliki keterbatasan pendapatan yang bersumber dari uang saku orang tua, beasiswa, maupun pekerjaan paruh waktu. Dengan berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi, mahasiswa dituntut untuk melakukan prioritas konsumsi agar memperoleh manfaat maksimal dari pendapatan yang dimiliki. Selain kebutuhan pokok seperti makanan dan transportasi, perkembangan teknologi juga mendorong munculnya kebutuhan baru seperti internet, perangkat digital, dan layanan berbasis daring (Aini et al., 2024). Survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) terhadap 8.720 responden di 38 provinsi mencatat penetrasi internet nasional 79,5% pada 2024, dengan penetrasi 87,02% pada generasi Z dan 93,17% pada milenial, yaitu kelompok usia yang umumnya mencakup mahasiswa (APJII, 2024).

Perubahan pola konsumsi tersebut menunjukkan bahwa keputusan ekonomi mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi juga oleh preferensi, gaya hidup, dan perkembangan lingkungan sosial (Musa, 2025; Kotler & Armstrong, 2018). Oleh karena itu, analisis perilaku konsumsi mahasiswa melalui pendekatan utilitas, kurva indiferen, dan garis anggaran menjadi penting untuk memahami bagaimana mahasiswa memaksimumkan kepuasan dalam kondisi sumber daya yang terbatas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku konsumsi mahasiswa dalam memaksimumkan kepuasan melalui pendekatan teori utilitas, kurva indiferen, dan garis anggaran.

Pada sumber yang dikaji, kajian tentang konsumsi generasi muda di era digital cenderung deskriptif atau berorientasi pemasaran, dan jarang dihubungkan langsung dengan kerangka formal utilitas (Aini et al., 2024; Musa, 2025). Artikel ini mengisi celah tersebut dengan menerapkan kerangka formal pada konsumen mahasiswa, menyajikan ilustrasi numerik hipotetis, dan memperluasnya bagi mahasiswa Muslim (Al Arif, 2010). Artikel disusun sebagai berikut: penilaian pustaka, metode, hasil dan pembahasan, kemudian simpulan.

PENILAIAN PUSTAKA

Utilitas kardinal dan ordinal

Barang dan jasa dibutuhkan karena kemampuannya memenuhi kebutuhan manusia, dan kemampuan itu disebut utilitas (Sugiyanto, t.t.). Kepuasan total (*total utility*, TU) meningkat seiring bertambahnya konsumsi, tetapi kepuasan marjinal (*marginal utility*, MU), yaitu perubahan TU per unit tambahan, cenderung menurun. MU dapat mencapai nol pada titik jenuh (*saturation point*) dan menjadi negatif sesudahnya (Sugiyanto, t.t.). Penurunan ini dikenal sebagai Hukum Gossen I atau hukum utilitas marjinal yang menurun (Musa, 2025). Pendekatan kardinal mengukur kepuasan dalam satuan util, sedangkan pendekatan ordinal hanya mengurutkan kepuasan tanpa menyatakan selisihnya (Sugiyanto, t.t.; Musa, 2025).

Preferensi, kurva indiferen, dan laju substitusi marjinal

Pendekatan ordinal bertumpu pada empat asumsi tentang preferensi: kelengkapan (*completeness*), transitivitas, kontinuitas, dan lebih banyak lebih disukai (Sugiyanto, t.t.). Teks ekonomi mikro menengah menyebut preferensi yang monoton dan konveks sebagai preferensi berperilaku baik (*well-behaved*) (Varian, 2014). Dari asumsi tersebut, kurva indiferen berlereng negatif, tidak saling berpotongan, dan cembung terhadap titik asal (*convex to the origin*) (Sugiyanto, t.t.; Al Arif, 2010). Sumber berbahasa Indonesia memakai istilah berbeda untuk bentuk yang sama, yaitu "cekung terhadap titik 0" (Sugiyanto, t.t.) dan "cembung terhadap titik origin" (Al Arif, 2010); artikel ini memakai "cembung terhadap titik asal". Lereng kurva indiferen disebut laju substitusi marjinal (*marginal rate of substitution*, MRS) (Sugiyanto, t.t.):

$$MRS_{xy} = |\Delta Y/\Delta X| = MU_x/MU_y \quad (1)$$

Garis anggaran

Garis anggaran memuat semua kombinasi barang yang dapat dibeli dengan pendapatan tertentu pada harga tertentu. Kenaikan pendapatan menggesernya ke kanan secara sejajar tanpa mengubah lereng, dan penurunan pendapatan menggesernya ke kiri. Perubahan harga salah satu barang memutar garis dan mengubah lerengnya (Sugiyanto, t.t.):

$$I = P_xQ_x + P_yQ_y \quad \Leftrightarrow \quad Q_y = I/P_y - (P_x/P_y)Q_x \quad (2)$$

Keseimbangan konsumen

Kepuasan maksimum tercapai pada titik singgung kurva indiferen dengan garis anggaran, tempat lereng keduanya sama. Syarat ini ekuivalen dengan kesamaan utilitas marjinal per rupiah pada setiap barang (Sugiyanto, t.t.):

$$MRS_{xy} = MU_x/MU_y = P_x/P_y \quad \Leftrightarrow \quad MU_x/P_x = MU_y/P_y \tag{3}$$

Untuk fungsi utilitas Cobb-Douglas $U = x^a y^b$, solusi maksimisasi memberikan permintaan Marshallian berikut (Sugiyanto, t.t.). Simbol a dan b dipakai agar tidak tertukar dengan tarif zakat α pada bagian berikutnya:

$$x* = [a/(a+b)] \cdot I/P_x, \quad y* = [b/(a+b)] \cdot I/P_y \tag{4}$$

Perluasan bagi konsumen Muslim

Al Arif (2010) mengusulkan lima modifikasi bagi konsumen Muslim: (1) kepuasan juga merupakan fungsi ridha Allah yang diwakili variabel G, yaitu pengeluaran untuk amal; (2) ruang pilihan lebih sempit karena sebagian barang dan jasa dilarang; (3) bunga digantikan biaya terkait bagi hasil; (4) anggaran yang dioptimalkan adalah pendapatan setelah zakat dengan tarif α; dan (5) konsumen menahan diri dari konsumsi berlebihan (*israf*). Rumusan formalnya (Al Arif, 2010, pers. 5 dan 7):

$$U = f(X_1,\ldots,X_k; Y_1,\ldots,Y_m; G), \quad \Sigma P_j X_j + \Sigma l_i Y_i + G = M(1 - \alpha) \tag{5}$$

Faktor sosial dan digital

Musa (2025) mengelompokkan faktor yang memengaruhi perilaku konsumen menjadi faktor internal (motivasi, persepsi, sikap, kepribadian, gaya hidup) dan eksternal (budaya, keluarga, kelompok referensi, kondisi ekonomi). Kotler dan Armstrong (2018) mengklasifikasikannya menjadi faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis. Aini et al. (2024) melaporkan, melalui survei terhadap 500 responden berusia 18–35 tahun, bahwa konsumsi generasi muda dipengaruhi ulasan produk, rekomendasi *influencer*, dan interaksi di platform digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Data diperoleh melalui pengkajian berbagai sumber literatur yang relevan, baik berupa buku ekonomi mikro, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional yang membahas teori perilaku konsumen, utilitas, kurva indiferen, dan garis anggaran. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif-kualitatif dengan melakukan identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai literatur yang dikaji. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku konsumsi mahasiswa berdasarkan perspektif teori ekonomi mikro.

Sumber dipilih secara purposif berdasarkan kesesuaian dengan empat topik kajian: struktur formal teori konsumen, konsumen Muslim, faktor sosial dan digital, serta konteks konsumsi generasi muda. Jumlahnya delapan, terdiri atas empat sumber utama dan empat sumber pendukung. Tabel 1 merangkum jenis, peran, dan penilaian kualitas setiap sumber. Tidak ada sumber yang meneliti mahasiswa secara khusus; sumber yang paling dekat adalah Aini et al. (2024), yang respondennya berusia 18–35 tahun dan sebagian besar berpendidikan perguruan tinggi.

Tabel 1. Sumber yang dikaji dan penilaian kualitasnya

Sumber	Jenis	Peran dalam sintesis	Catatan penilaian kualitas
Al Arif (2010)	Artikel jurnal konseptual (utama)	Perluasan model bagi konsumen Muslim	Terbit 2010, di luar rentang sepuluh tahun terakhir; tanpa data empiris
Sugiyanto (t.t.)	Modul ekonomi mikro lanjutan (utama)	Kerangka formal: utilitas, kurva indiferen, garis anggaran, keseimbangan	Bahan ajar, bukan artikel bereputasi; tahun dan penerbit tidak tercantum pada berkas yang dikaji (t.t.)
Musa (2025)	Artikel jurnal studi pustaka (utama)	Ringkasan teori utilitas; faktor internal dan eksternal	Konseptual; sebagian rujukan dalam teksnya tidak ada pada daftar pustakanya, sehingga tidak dirujuk langsung di sini
Aini et al. (2024)	Artikel jurnal, survei metode campuran, n = 500 (utama)	Data empiris tentang konsumsi digital generasi muda	Sampel purposif dan *convenience* di lima kota; koefisien regresi, galat baku, dan nilai p tidak dilaporkan
Varian (2014)	Buku teks ekonomi mikro (pendukung)	Memeriksa asumsi dan istilah formal	Rujukan standar; dipakai untuk konsep umum
Kotler & Armstrong (2018)	Buku teks pemasaran (pendukung)	Klasifikasi faktor perilaku pembeli	Rujukan standar; dipakai untuk konsep umum
MUI (2003)	Fatwa zakat penghasilan (pendukung)	Parameter zakat: tarif, nisab, dasar penghasilan	Ketentuan dirujuk melalui ringkasan sekunder, bukan naskah asli fatwa
APJII (2024)	Survei nasional, 8.720 responden (pendukung)	Konteks penetrasi internet menurut generasi	Angka dirujuk melalui pemberitaan ANTARA, bukan laporan resmi

Analisis dilakukan dalam tiga langkah. Pertama, setiap sumber dibaca untuk mengidentifikasi konsep, asumsi, dan klaim utamanya. Kedua, konsep dari sumber berbeda diklasifikasikan ke dalam struktur preferensi, kendala, dan keseimbangan. Ketiga, struktur tersebut diterapkan pada konsumen mahasiswa melalui interpretasi dan ilustrasi numerik hipotetis. Karena kajian ini tidak mengumpulkan data lapangan, pernyataan tentang kebiasaan konsumsi mahasiswa pada bagian hasil adalah ilustrasi teoretis, bukan temuan empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Konsumen Mahasiswa dalam Perspektif Teori Utilitas

Teori utilitas merupakan salah satu landasan utama dalam ekonomi mikro yang menjelaskan bagaimana seorang konsumen membuat keputusan konsumsi untuk memperoleh

tingkat kepuasan yang maksimum. Dalam teori ini diasumsikan bahwa setiap individu bertindak rasional dan selalu berupaya mengalokasikan sumber daya yang terbatas pada alternatif penggunaan yang memberikan manfaat terbesar (Sugiyanto, t.t.; Musa, 2025). Mahasiswa sebagai salah satu kelompok konsumen juga menghadapi kondisi yang sama, yaitu keterbatasan pendapatan di tengah beragam kebutuhan yang harus dipenuhi.

Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa tidak hanya membutuhkan makanan dan minuman sebagai kebutuhan pokok, tetapi juga harus mengalokasikan dana untuk biaya pendidikan, transportasi, komunikasi, akses internet, pembelian buku, serta berbagai kebutuhan sosial lainnya. Dengan keterbatasan uang saku yang dimiliki, mahasiswa dituntut untuk menentukan prioritas konsumsi agar kebutuhan yang dianggap paling penting dapat terpenuhi terlebih dahulu. Berdasarkan perspektif utilitas, keputusan tersebut dilakukan karena mahasiswa menilai bahwa kebutuhan tertentu mampu memberikan tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan kebutuhan lainnya. Sebagai ilustrasi, seorang mahasiswa dapat lebih memilih menggunakan uang yang dimilikinya untuk membeli kebutuhan makan atau membayar biaya kuliah dibandingkan membeli barang-barang yang bersifat hiburan. Pilihan tersebut menunjukkan adanya proses penilaian terhadap manfaat yang akan diperoleh dari setiap barang atau jasa yang dikonsumsi.

Lebih lanjut, konsep utilitas marjinal menjelaskan bahwa tambahan kepuasan yang diperoleh dari konsumsi suatu barang akan semakin menurun ketika jumlah konsumsi meningkat (Sugiyanto, t.t.; Musa, 2025). Sebagai ilustrasi, makanan pertama yang dikonsumsi oleh mahasiswa yang sedang lapar akan memberikan tingkat kepuasan yang sangat tinggi. Namun, seiring bertambahnya porsi makanan yang dikonsumsi, tambahan kepuasan yang diperoleh dari setiap porsi berikutnya akan semakin berkurang. Kondisi ini menyebabkan mahasiswa cenderung mengalokasikan pendapatannya ke berbagai kebutuhan dan tidak hanya memusatkan konsumsi pada satu jenis barang saja. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku konsumsi mahasiswa pada dasarnya mencerminkan upaya untuk mencapai keseimbangan antara kebutuhan yang beragam dengan sumber daya ekonomi yang terbatas. Semakin baik mahasiswa mengelola pengeluarannya, semakin besar kemungkinan mereka memperoleh tingkat kepuasan yang optimal dari pendapatan yang dimiliki.

Analisis Perilaku Konsumsi melalui Kurva Indiferen

Kurva indiferen merupakan pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan preferensi konsumen terhadap berbagai kombinasi barang yang memberikan tingkat kepuasan yang sama (Sugiyanto, t.t.). Melalui pendekatan ini dapat dipahami bahwa konsumen memiliki banyak alternatif kombinasi konsumsi yang dapat dipilih tanpa mengurangi tingkat kepuasan yang diperoleh. Dalam konteks mahasiswa, kurva indiferen dapat digunakan untuk menjelaskan pilihan antara berbagai kebutuhan, misalnya antara konsumsi makanan dan hiburan, antara pembelian buku dan paket internet, atau antara transportasi dan aktivitas sosial. Mahasiswa dapat mengurangi konsumsi salah satu barang dan menggantinya dengan barang lain selama perubahan tersebut tidak mengurangi tingkat kepuasan yang dirasakan.

Sebagai contoh, seorang mahasiswa mungkin memilih untuk mengurangi frekuensi menonton film di bioskop dan mengalokasikan dana tersebut untuk membeli buku referensi

kuliah. Meskipun terjadi perubahan komposisi konsumsi, mahasiswa tersebut dapat tetap berada pada tingkat kepuasan yang sama apabila manfaat yang diperoleh dari buku dianggap mampu menggantikan manfaat dari aktivitas hiburan yang dikurangi.

Konsep kurva indiferen menunjukkan bahwa preferensi setiap mahasiswa dapat berbeda (Sugiyanto, t.t.). Ada mahasiswa yang lebih mengutamakan kebutuhan akademik, sementara mahasiswa lainnya lebih mementingkan aktivitas sosial dan hiburan. Perbedaan preferensi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti latar belakang ekonomi, lingkungan sosial, tujuan pendidikan, gaya hidup, serta karakteristik individu (Musa, 2025; Kotler & Armstrong, 2018).

Selain itu, kurva indiferen juga menjelaskan adanya konsep *trade-off* atau pengorbanan dalam konsumsi, yang tercermin pada laju substitusi marjinal (Sugiyanto, t.t.). Karena pendapatan yang dimiliki terbatas, mahasiswa harus mengorbankan sebagian konsumsi suatu barang untuk memperoleh tambahan konsumsi barang lainnya. *Trade-off* tersebut merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Dengan demikian, kurva indiferen memberikan gambaran bahwa kepuasan konsumen tidak hanya ditentukan oleh jumlah barang yang dikonsumsi, tetapi juga oleh kombinasi barang yang sesuai dengan preferensi masing-masing individu.

Analisis Garis Anggaran dalam Pengambilan Keputusan Konsumsi Mahasiswa

Selain preferensi, perilaku konsumsi mahasiswa juga dipengaruhi oleh kendala ekonomi yang direpresentasikan melalui garis anggaran. Garis anggaran menunjukkan seluruh kombinasi barang dan jasa yang dapat dibeli konsumen dengan pendapatan tertentu pada tingkat harga tertentu (Sugiyanto, t.t.). Bagi mahasiswa, garis anggaran sangat dipengaruhi oleh besarnya uang saku, beasiswa, maupun sumber pendapatan lainnya. Semakin besar pendapatan yang dimiliki, semakin luas pilihan konsumsi yang tersedia. Sebaliknya, semakin terbatas pendapatan yang dimiliki, semakin terbatas pula alternatif konsumsi yang dapat dipilih.

Dalam praktiknya, mahasiswa sering kali harus membuat prioritas pengeluaran karena jumlah pendapatan yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu, mahasiswa biasanya akan mendahulukan kebutuhan primer seperti makanan, biaya pendidikan, transportasi, dan komunikasi sebelum memenuhi kebutuhan sekunder seperti hiburan atau pembelian barang mewah. Perubahan harga juga memengaruhi posisi garis anggaran. Ketika harga kebutuhan pokok mengalami kenaikan sementara pendapatan tetap, garis anggaran berotasi ke dalam dan kemampuan konsumsi mahasiswa akan menurun (Sugiyanto, t.t.). Akibatnya, mahasiswa harus melakukan penyesuaian konsumsi dengan mengurangi pembelian barang tertentu atau mencari alternatif yang lebih murah.

Sebaliknya, ketika mahasiswa memperoleh tambahan pendapatan dari beasiswa atau pekerjaan paruh waktu, garis anggaran akan bergeser ke luar secara sejajar. Pergeseran tersebut menunjukkan peningkatan kemampuan konsumsi yang memungkinkan mahasiswa mengakses lebih banyak barang dan jasa. Kondisi ini sering kali diikuti dengan peningkatan tingkat kesejahteraan dan kepuasan mahasiswa. Oleh karena itu, garis anggaran menjadi faktor penting yang menjelaskan mengapa mahasiswa tidak selalu dapat mengonsumsi barang sesuai

preferensinya. Meskipun mahasiswa menginginkan kombinasi konsumsi tertentu, keputusan akhirnya tetap dibatasi oleh kemampuan ekonomi yang dimiliki.

Keseimbangan Konsumen Mahasiswa dalam Memaksimumkan Kepuasan

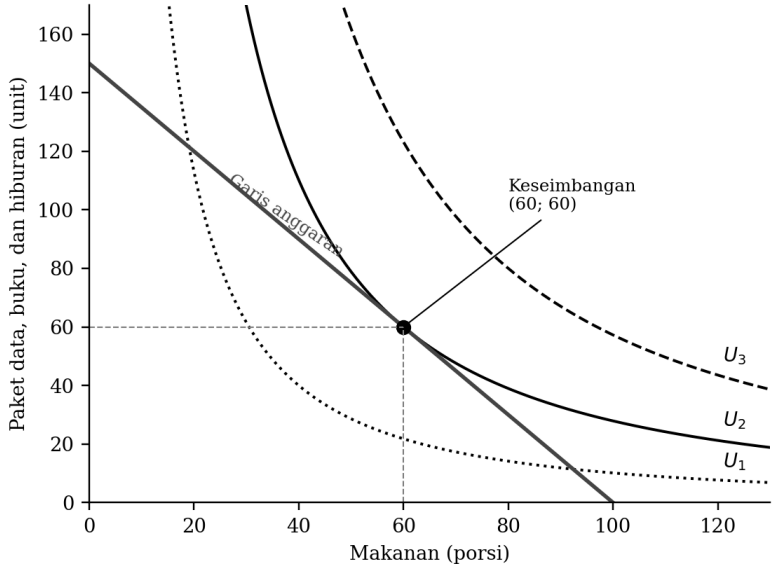
Konsep keseimbangan konsumen merupakan titik temu antara preferensi konsumen dan keterbatasan anggaran yang dimiliki. Dalam teori ekonomi mikro, keseimbangan konsumen terjadi ketika kurva indiferen tertinggi yang dapat dicapai menyinggung garis anggaran (Sugiyanto, t.t.; Varian, 2014). Pada kondisi tersebut, mahasiswa memperoleh tingkat kepuasan maksimum dengan pendapatan yang dimilikinya. Tidak terdapat kombinasi konsumsi lain yang dapat memberikan tingkat kepuasan lebih tinggi tanpa harus menambah pendapatan atau mengubah harga barang yang berlaku.

Keseimbangan konsumsi mahasiswa dapat berubah apabila terjadi perubahan pada salah satu faktor yang memengaruhinya. Peningkatan pendapatan akan memperluas garis anggaran sehingga memungkinkan mahasiswa mencapai kurva indiferen yang lebih tinggi. Sebaliknya, kenaikan harga barang akan memutar garis anggaran ke dalam dan penurunan pendapatan akan menggesernya ke dalam, sehingga menurunkan tingkat kepuasan yang dapat dicapai.

Dalam era digital saat ini, keputusan konsumsi mahasiswa juga semakin dipengaruhi oleh faktor teknologi, media sosial, dan perkembangan platform ekonomi digital (Aini et al., 2024). Berbagai kemudahan transaksi serta akses terhadap informasi menyebabkan pola konsumsi mahasiswa menjadi lebih dinamis dibandingkan asumsi perilaku konsumen tradisional. Meskipun demikian, prinsip dasar keseimbangan konsumen tetap berlaku, yaitu bagaimana individu mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk memperoleh kepuasan yang maksimum.

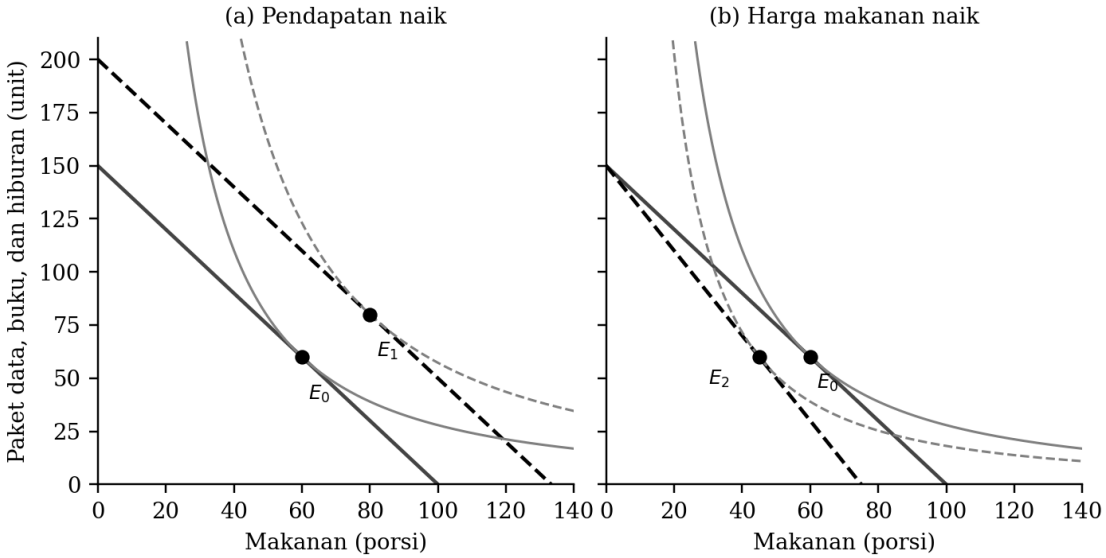
Ilustrasi Numerik Hipotetis

Untuk memperjelas mekanisme di atas, bagian ini menyajikan ilustrasi numerik hipotetis, bukan data empiris. Misalkan seorang mahasiswa memiliki uang saku Rp1.500.000 per bulan dan membagi pengeluarannya antara makanan (X, Rp15.000 per porsi) dan kelompok paket data, buku, serta hiburan (Y, rata-rata Rp10.000 per unit). Preferensinya dimisalkan berbentuk Cobb-Douglas, $U = x^{0,6}y^{0,4}$. Garis anggaran memotong sumbu X pada 100 porsi dan sumbu Y pada 150 unit. Dengan Persamaan 4, keseimbangan terjadi pada $x* = 0,6 \times 1.500.000 / 15.000 = 60$ porsi dan $y* = 0,4 \times 1.500.000 / 10.000 = 60$ unit. Pada titik ini $MRS = P_x/P_y = 1,5$, sehingga lereng kurva indiferen sama dengan lereng garis anggaran (Gambar 1).



Gambar 1. Keseimbangan konsumen mahasiswa (ilustrasi hipotetis)
Sumber: olahan penulis berdasarkan Sugiyanto (t.t.); parameter hipotetis.

Gambar 2 dan Tabel 2 menunjukkan dua perubahan. Jika uang saku naik menjadi Rp2.000.000, garis anggaran bergeser ke luar secara sejajar dan keseimbangan pindah ke 80 porsi makanan dan 80 unit Y pada kurva indiferen yang lebih tinggi. Jika harga makanan naik menjadi Rp20.000 per porsi, garis anggaran berotasi ke dalam dengan intersep sumbu Y tetap, dan keseimbangan pindah ke 45 porsi makanan dan 60 unit Y pada kurva indiferen yang lebih rendah.



Gambar 2. Pergeseran garis anggaran akibat kenaikan pendapatan dan rotasi akibat kenaikan harga makanan (ilustrasi hipotetis)
Sumber: olahan penulis berdasarkan Sugiyanto (t.t.); parameter hipotetis.

Tabel 2. Hasil ilustrasi numerik hipotetis

Skenario	Uang saku (Rp)	Px (Rp)	Py (Rp)	x*	y*	Kurva indiferen
Awal	1.500.000	15.000	10.000	60	60	Acuan
Pendapatan naik	2.000.000	15.000	10.000	80	80	Lebih tinggi
Harga makanan naik	1.500.000	20.000	10.000	45	60	Lebih rendah

Sumber: perhitungan penulis dengan $U = x^{0,6}y^{0,4}$. Perbandingan kurva indiferen bersifat ordinal (Sugiyanto, t.t.), sehingga angka utilitas tidak ditampilkan.

Ilustrasi ini memiliki satu keterbatasan yang perlu dicatat. Fungsi Cobb-Douglas menghasilkan porsi pengeluaran yang konstan, sehingga konsumsi Y tidak berubah ketika harga X naik. Pada praktiknya, kenaikan harga makanan dapat memaksa mahasiswa mengurangi pengeluaran lain, dan respons seperti itu tidak tertangkap oleh bentuk fungsi yang dipilih.

Perilaku Konsumsi Mahasiswa di Era Digital

Aini et al. (2024) melaporkan bahwa 72% responden berusia 18–35 tahun aktif berbelanja *online* dengan frekuensi rata-rata 2–3 kali per bulan, dan bahwa rekomendasi *influencer* (65%) serta ulasan produk (58%) termasuk faktor yang paling sering disebut. Korelasi antara penggunaan media sosial dan keputusan konsumsi dilaporkan sebesar $r = 0,672$. Angka ini tidak dapat dibaca sebagai bukti pengaruh kausal, karena sumbernya tidak melaporkan koefisien regresi maupun nilai p, sampelnya purposif dan *convenience*, dan respondennya tidak khusus mahasiswa. Angka tersebut diperlakukan sebagai indikasi.

Dalam kerangka utilitas, indikasi tersebut dapat ditafsirkan melalui dua jalur. Pertama, kemudahan membandingkan harga dan membaca ulasan (Musa, 2025) mengurangi ketidakpastian harga dan kualitas, sehingga mahasiswa lebih mudah mencapai titik singgung yang sudah ada. Jalur ini tidak mengubah bentuk garis anggaran. Kedua, jika rekomendasi *influencer* benar-benar memengaruhi pilihan, yang berubah adalah preferensi, bukan hanya posisi pada kurva yang sama. Kurva permintaan Marshallian diturunkan dengan menahan selera tetap (Sugiyanto, t.t.), sehingga perubahan selera menggeser seluruh kurva permintaan. Penafsiran kedua ini adalah hipotesis penulis dan perlu diuji dengan data mahasiswa.

Perluasan bagi Mahasiswa Muslim

Bagi mahasiswa Muslim, model di atas dapat diperluas dengan persamaan (5) (Al Arif, 2010). Kondisi optimumnya, yang diturunkan penulis dengan prosedur Lagrange yang sama seperti pada Sugiyanto (t.t.), menyamakan utilitas marjinal per rupiah di seluruh barang konsumsi, barang modal, dan pengeluaran amal G, karena harga satu rupiah G adalah satu rupiah. Dengan demikian, syarat keseimbangan konvensional tidak berubah. Yang berubah adalah isi fungsi utilitas, ruang pilihan yang dibatasi pada barang halal, dan anggaran yang dihitung setelah zakat.

Fatwa MUI Nomor 3 Tahun 2003 menetapkan zakat penghasilan sebesar 2,5% atas penghasilan bersih yang mencapai nisab senilai 85 gram emas dalam satu tahun (MUI, 2003). Karena itu $\alpha = 0,025$ hanya bagi yang penghasilannya mencapai nisab dan $\alpha = 0$ di bawahnya.

Apabila penghasilan bersih tahunan seorang mahasiswa belum mencapai nisab, garis anggarannya tidak bergeser akibat zakat, sedangkan pengeluaran amal G tetap dapat menjadi pilihannya. Penerapan ini bersifat teoretis dan tidak didasarkan pada data penghasilan mahasiswa.

Keterbatasan Kajian

Kajian ini memiliki tiga keterbatasan. Pertama, tidak ada sumber yang meneliti mahasiswa secara khusus, sehingga pernyataan tentang kebiasaan konsumsi mahasiswa adalah ilustrasi teoretis. Kedua, satu-satunya data empiris, survei Aini et al. (2024), tidak melaporkan spesifikasi model secara rinci dan tidak dapat digeneralisasi. Ketiga, ilustrasi numerik memakai parameter hipotetis dan fungsi Cobb-Douglas yang menyederhanakan respons konsumen. Pengujian empiris, misalnya survei terhadap mahasiswa aktif yang mengukur alokasi pengeluaran, perubahan pendapatan, dan respons terhadap perubahan harga, diperlukan sebelum kesimpulan tentang pola konsumsi mahasiswa dapat dibuat.

KESIMPULAN

Mahasiswa sebagai konsumen menghadapi keterbatasan pendapatan yang mengharuskan mereka melakukan keputusan konsumsi secara rasional. Teori utilitas menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih barang dan jasa yang memberikan manfaat terbesar untuk memaksimumkan kepuasan. Pendekatan kurva indiferen menjelaskan adanya berbagai kombinasi konsumsi yang mampu menghasilkan tingkat kepuasan yang sama, sedangkan garis anggaran menunjukkan batas kemampuan konsumsi yang ditentukan oleh tingkat pendapatan yang dimiliki. Keseimbangan konsumen tercapai ketika kurva indiferen tertinggi bersinggungan dengan garis anggaran sehingga diperoleh kepuasan maksimum. Dengan demikian, teori utilitas, kurva indiferen, dan garis anggaran masih relevan sebagai kerangka analisis perilaku konsumen mahasiswa dalam menghadapi keterbatasan sumber daya ekonomi.

Kesimpulan ini bersifat teoretis. Ilustrasi numerik menunjukkan bahwa kenaikan pendapatan menggeser garis anggaran ke luar dan kenaikan harga memutarnya ke dalam. Bagi mahasiswa Muslim, kerangka yang sama dapat diperluas dengan pengeluaran amal, pembatasan barang halal, dan zakat bernisab. Saran untuk penelitian lanjutan adalah menguji kerangka ini dengan data primer dari mahasiswa, termasuk pengaruh media sosial terhadap preferensi, dengan desain yang memungkinkan inferensi kausal.

UCAPAN TERIMA KASIH DAN PERNYATAAN ETIKA

Ucapan terima kasih. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Sarpini atas bimbingan yang diberikan selama penyusunan naskah ini.

Pendanaan. Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh penulis.

Konflik kepentingan. Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Penggunaan kecerdasan buatan. Claude (Anthropic) digunakan untuk membantu penyusunan struktur dan penyuntingan naskah, serta pembuatan ilustrasi numerik dan gambar. Seluruh isi telah diperiksa oleh penulis, yang bertanggung jawab penuh atas naskah ini.

Ketersediaan data. Naskah ini tidak memuat data primer. Angka empiris bersumber dari Aini et al. (2024) dan APJII (2024); ilustrasi numerik bersifat hipotetis.

DAFTAR PUSTAKA

Aini, A. N., Labibah, U., Hani, U., & Sarpini. (2024). Analisis perilaku konsumsi masyarakat di era digital pada generasi muda. *Merdeka Indonesia Journal International (MIJI), 4*(2), 26–35.

Al Arif, M. N. R. (2010). Perilaku konsumen Muslim dalam memaksimumkan kepuasan. *Jurnal Sosio-Religia, 9*(2).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Survei penetrasi internet Indonesia 2024*. Dilaporkan oleh ANTARA.

Kotler, P., & Armstrong, G. (2018). *Principles of marketing* (17th ed.). Pearson Education.

Majelis Ulama Indonesia. (2003). *Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 3 Tahun 2003 tentang Zakat Penghasilan*.

Musa, K. S. P. (2025). Penerapan teori konsumen dalam menganalisis pola konsumsi masyarakat modern. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya dan Pendidikan, 3*(1), 83–88. https://malaqbipublisher.com/index.php/JIMBE

Sugiyanto, C. (t.t.). Teori kepuasan dan perilaku konsumen 1 (Modul 1, ESPA4321). Dalam *Teori ekonomi mikro lanjutan* (hlm. 1.1–1.32). Universitas Terbuka.

Varian, H. R. (2014). *Intermediate microeconomics: A modern approach* (9th ed.). W. W. Norton & Company.